

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Paparan Data

Sejak peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung untuk mengumpulkan data lapangan sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian; ternyata membuat peneliti sadar bahwa peneliti selaku instrument kunci diharuskan memilih sendiri di antara banyak sumber data dan kemudian menerapkan metode komparasi dalam pemaparan datanya. Peneliti diharuskan memilih informan satu ke informan berikutnya untuk melakukan wawancara-mendalam, memilih fenomena satu ke fenomena yang berikutnya untuk melakukan observasi-partisipan, dan memilih dokumen satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan observasi sekaligus telaah.

Hasil dari aktivitas pengumpulan data tersebut diakhiri dengan pembuatan banyak “Ringkasan Data” sebagaimana terlampir yang diposisikan sebagai data hasil penelitian lapangan yang lazim dinamai dengan catatan lapangan (*field note*), sekaligus melakukan analisis data dengan terus menerus seraya menerapkan pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan temuan penelitian yang kemudian dilakukan pembahasan dengan teori agar mendapatkan dukungan penjelasan yang memadai sehingga peneliti memperoleh kesimpulan yang relative kokoh yang layak dihadirkan di hadapan para pembaca. Dan dari sekian “Ringkasan Data” hasil penelitian lapangan

tersebut dapat peneliti sajikan paparan data hasil penelitian lapangan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti dibawah ini.

1. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang pertama, “bagaimana profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung ?”.

SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung adalah lembaga pendidikan Islam yang beralamat di desa Ngranti kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. SMPI ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga. Selain itu, SMP Islam Al Fattahiyyah juga dinaungi oleh yayasan Al Fattahiyyah sebagaimana termaktub dalam, ”profile madrasah SMP Islam Al Fattahiyyah.”⁹⁹

SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung khususnya pada mata pelajaran PAI memiliki suatu keunikan dibanding dengan Mata pelajaran PAI di SMP- SMPI yang lain. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran sebagai perantara dalam mempermudah penyampaian materi dari guru ke murid. Adapun media yang biasa di gunakan dalam pemaparan materi PAI, “hal tersebut tercantum dalam RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.”¹⁰⁰

⁹⁹ Profile SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung, terlampir

¹⁰⁰ Tercantum dalam RPP Mapel PAI Bpk. Dain Wahid kelas VII SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

Penggunaan media pembelajaran pada Mata pelajaran PAI merupakan salah satu dari usaha guru Pendidikan Agama Islam untuk mempermudah pemahamannya di dalam setiap materi pembelajarannya. Inovasi media pembelajara tersebut tidak serta merta dapat langsung dapat di terapkan di Mata pelajaran PAI, melainkan tentu saja melalui banyak pertimbangan. Dimulai dari penyampaian ide pertama kali kepada bapak kepala SMP Islam Al Fattahiyyah, tanggapan beliau mengenai ketersediaan media yang di kehendaki dan gambaran tentang sebandingkah antara penggunaannya dengan hasil yang diperoleh siswa, solusi dan saran dari rekan – rekan guru, dan pengambilan keputusan penetapan ide menjadi rencana yang matang beserta aneka pertimbangan yang menyertai.

Kemudian, untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Fattahiyya, maka peneliti melakukan observasi partisipan di SMP Islam Al Fattahiyyah, telaah dokumen – dokumen yang memerkuat keyakinan peneliti tentang penggunaan media tersebut, dan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala sarana prasarana, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan, serta siswa SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung, dengan hasil sebagai berikut.

Pertama, pemaparan data mengenai kebenaran penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI dijelaskan bapak Syafi' selaku kepala Sekolah yang juga merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al Fattahiyyah ketika peneliti melakukan

wawancara pada 5 Februari 2018 dan bertanya, “apakah benar tentang sebagian guru PAI di SMP Islam Al Fattahiyyah menggunakan media pembelajaran baik visual atau yang lainnya?”, kemudian beliau menjawab, sebagaimana berikut:

Hal tersebut memang benar, di sini terdapat 2 guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu saya dan Bpk. Dain Wahid, namun dalam penggunaan media pembelajaran yang sudah berjalan dan tetap konsisten adalah beliau yaitu Bpk. Dain Wahid. Jadi sebenarnya awal sebelum penggunaan media pembelajaran tersebut, beliau (Bpk. Dain Wahid) mengkonsultasikan idenya dengan saya. Terlihat bahwa beliau memiliki komitmen yang cukup besar terhadap profesinya untuk meningkatkan taraf pemahaman siswa di SMP Islam Al Fattahiyyah yaitu melalui inovasi di dalam pembelajaran.¹⁰¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa memang benar di SMP Islam Al Fattahiyyah sikap profesionalisme guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI telah di praktekkan oleh selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bpk. Dain Wahid, M.Pd.I.

Pernyataan ini dikuatkan oleh Ibu Umi Rohanik, S.Pd selaku wakil Kepala Kurikulum, mengenai sebagian guru yang sudah mulai menggunakan media pembelajaran baik visual atau audio visual dalam penyampaian materinya termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut penjelasan beliau:

Mengenai pemakaian media pembelajaran ada sebagian guru yang sudah mulai menggunakan media pembelajaran seperti pada mata pelajaran Bhs Inggris media yang digunakan seperti media gambar, mendengarkan percakapan Bhs Inggris dll, sedangkan pada pelajaran PAI media yang biasa digunakan seperti yang telah di lakukan Bpk. Dain wahid yaitu pemaparan materi lewat media proyektor yang

¹⁰¹ Syafi', *Hasil Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 4/5 feb 18-1, terlampir.

disisipi dengan gambar dan penjelasan singkat tentang materi yang akan dibawakan.¹⁰²

Berdasarkan penjelasan dari Wakil kepala kurikulum dapat memberi gambaran bahwa mata pelajaran PAI merupakan salah satu pelajaran yang relevan untuk dapat disampaikan menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi, tidak hanya metode caramah satu arah saja yang di terapkan. Sehingga saat penggunaan media pembelajaran tersebut siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran.

Keterangan yang kami peroleh kami perkuat dengan langsung tatap muka dan menggali keterangan dari Bpk. Dain Wahid, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah ketika melakukan wawancara dengan peneliti, beliau menjawab pertanyaan “apa yang memotivasi bapak untuk menggunakan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?” beliau menjawab dengan hasil wawancara, sebagaimana beliau menyatakan, bahwa:

Salah satu hal yang memotivasi saya untuk menggunakan media pembelajaran di SMP Islam Al fattahiyyah adalah pengalaman yang dialami oleh teman saya di sekolah lain tentang keefektifan penggunaan media pembelajaran dalam mempercepat pemahaman siswa untuk dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh guru. Sehingga saya merasa perlu menerapkan hal serupa di SMP Islam Al Fattahiyyah. Dan yang kedua adalah kesadaran saya bahwa disini merupakan SMP yang berada dilingkup pondok yang ketat dengan aturan bahwa siswa tidak boleh membawa alat elektronik di area pondok, sehingga mendorong saya untuk tidak menjauhkan dengan media namun mengontrol penggunaan alat elektronik untuk hal yang

¹⁰² Umi rohanik, *Hasil Wawancara*, Ringkasan data, Kode: 5/6 Feb 18-1Terlampir

lebih bermanfaat seperti halnya proyektor digunakan dalam penyajian materi pembelajaran PAI atau komputer daripada digunakan untuk bermain game lebih bermanfaat digunakan untuk menggali data dan menyusun data berkenaan dengan tujuan memperluas pengetahuan.¹⁰³

Penjelasan Bpk. Dain tersebut memberikan gambaran kepada saya tentang motivasi yang timbul dari pengalaman rekan guru yang menggunakan media pembelajaran, selain itu penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam pemanfaatan alat – alat elektronik dalam hal – hal yang bermanfaat misalnya sebagai media pembelajaran, sumber belajar, dsb.

Selanjutnya penulis mencoba menggali data lebih dalam melalui pertanyaan kepada Bpk. Dain Wahid, yaitu ”apa langkah awal dalam merumuskan media pembelajaran? mulai dari mana?. Beliau menanggapi pertanyaan penulis sebagai berikut:

Tentunya segala sesuatu dalam penggunaan media pembelajaran harus berawal dari pembuatan RPP yang di setujui oleh kepala sekolah. Jadi saya tidak serta merta menerapkan sesuatu hal semaunya saja, tapi hal tersebut perlu dikoordinasikan dulu dengan kepala sekolah untuk meminta pertimbangan dan arahan dalam penerapan ide saya tersebut, karena bagaimanapun juga beliau saya anggap memiliki pengalaman yang lebih luas dan mendalam daripada saya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰⁴

Dari paparan data di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung adalah hasil kerjasama dan koordinasi antara dewan guru yang di dukung oleh Bpk. Syafi’,M.Pd.I

¹⁰³ Dain Wahid, *Hasil Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 6/8 feb 18-2 terlampir.

¹⁰⁴ Dain Wahid, *Hasil Wawancara*, Ringkasan data, kode: 6/8 feb 18-2 terlampir

selaku kepala SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung, sehingga kematangan dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hal yang instan yang bersifat uji coba dengan menggunakan siswa sebagai bahan eksperimen, namun Bpk. Dain wahid sudah pernah mengetahui keefektifan dari penggunaan media pembelajaran tersebut dari guru lain yang telah lebih dulu menerapkannya.

Kedua, dalam pemilihan media pembelajaran tentunya berangkat dari banyak pertimbangan, penulis mengajukan pertanyaan kepada Bpk. Dain Wahid yaitu, ”apa yang menjadi dasar bapak memilih media tersebut dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Fattahiyyah?” Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, sebagai berikut penjelasannya:

Kalau untuk pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran yang digunakan, pertama adalah ketersediaan alat atau media di sekolah ini karena tidak jarang bagi saya untuk mencari media lain sebagai alternatif ketika media yang direncanakan tidak ada di sekolah atau memerlukan biaya yang cukup mahal dalam pemenuhannya. Sebab saya menyadari bahwa SMP Islam Al Fattahiyyah ini tergolong sekolah baru yang memerlukan pembenahan di berbagai aspek, sehingga media yang tersedia tidak sebanyak sekolah – sekolah lain yang sudah sejak lama berdiri. Kedua kesesuaian dengan materi dan tingkat pemahaman siswanya, sebab meskipun media itu dibuat sebagai apapun kalau siswanya tidak bisa memahaminya sama saja itu hal yang membuang – buang waktu dan biaya dalam pembuatannya dan penyampaiannya namun kurang memberi manfaat. Ketiga, keahlian saya dalam mengoperasikan media tersebut. Jangan sampai ketika saya memilih suatu media tetapi tidak bisa mengoperasikan media tersebut dengan baik.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Dain Wahid, Hasil Wawancara, ringkasan Data, Kode: 6/8 feb 18-2 terlampir

Jawaban Bpk. Dain Wahid di atas menunjukkan bahwa dalam pemilihan media perlu adanya pertimbangan – pertimbangan yang turut mendukung ke efektifan dan keefisienan media pembelajaran tersebut. Meliputi mencari dan memilih media yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam yang tersedia dan terjangkau dalam pemenuhannya, selanjutnya penyesuaian media dengan taraf pemahaman siswa yang di ajar dalam kelas beliau. Selain itu juga pertimbangan mengenai kecakapan beliau dalam menggunakan media yang akan di gunakan, karena ketika beliau belum bisa menguasai penggunaan media tersebut maka apakah mungkin materi yang disampaikan dapat di pahami dan di terima dengan baik oleh para siswa.

Mengenai pertimbangan Bpk. Dain wahid yang pertama, di perkuat oleh penjelasan dari Wakil kepala Sarana prasarana yaitu Bpk. M. Irfan Nahrowi, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Memang untuk setiap guru yang mengajar disini harus memiliki kesabaran dan ke kreatifan yang ekstra dalam pembelajaran. Hal ini di latarbelakangi oleh sarana prasarana yang masih di gunakan bersama antara pondok dan SMP, karena memang yang berdiri terlebih dulu adalah pondok. Sehingga SMP sebagian harus gantian dulu dengan pondok, termasuk dalam pemakaian sarana dan prasarana.¹⁰⁶

Penjelasan Bpk. Irfan Nahrowi tersebut menunjukkan bahwa masih minimnya ketersediaan media pembelajaran yang terkhusus milik SMP sendiri, sehingga dalam prakteknya SMP Islam Al Fattahiyyah masih meminjam sarana prasarana milik pondok. Penjelasan ini penulis anggap

¹⁰⁶ Irfan Nahrowi, Hasil Wawancara, ringkasan Data, Kode: 7/12 Des 17 terlampir

kuat sebab berasal dari Bpk Irfan Nahrowi yang sebelum menjabat sebagai Wakil kepala Sarana Prasarana, beliau merupakan orang yang termasuk dekat dengan pengasuh dan termasuk sudah begitu lama ikut membantu di pondok pesantren Al Fattahiyyah dalam berbagai kegiatan yang di selenggarakan sebagai agenda rutin pondok. Sehingga beliau termasuk orang yang tahu tentang seluk beluk Pondok pesantren Al Fattahiyyah.

Mengetahui beberapa kekurangan dalam hal ketersediaan sarana prasarana, karena tergolong SMP yang baru maka motivasi dari kepala sekolah dalam mengarahkan guru yang bersangkutan yaitu Bpk. Dain Wahid untuk menggunakan media pembelajaran merupakan hal yang wajib dilakukan, sebagaimana pernyataan beliau di bawah ini:

”Setelah saya memperoleh usulan tentang penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah, usaha pertama saya adalah memberi gambaran mengenai keadaan sekolah saat ini kepada guru pengajar, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bpk. Dain Wahid, setelah itu menanyakan tentang rencana penggunaan media yang akan di gunakan disini, lalu apabila media tersebut tidak ada di sini atau belum tersedia, apakah ada alternatif penggantinya? Maka saat itulah Bpk. Dain mulai memikirkan alternatif media dalam pembelajarannya. Sampai pada akhirnya saya mencoba untuk menggali kreatifitas guru dalam memanfaatkan media yang sudah ada, namun tidak kalah hasilnya dengan media yang direncanakan.”¹⁰⁷

Mengenai usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam memecahkan masalah keterbatasan media tersebut, maka Bpk. Dain wahid berusaha memanfaatkan media yang tersedia saat itu di SMP Islam Al Fattahiyyah, sehingga beliau tetap melanjutkan niat dan tekadnya untuk memanfaatkan

¹⁰⁷ Syafi', *Hasil Wawancara*, Ringkasan Data, Kode : 4/5 feb 18-1, terlampir.

media pembelajaran saat mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas.

Seperti penjelasan beliau:

Meskipun menggunakan media yang terkesan apa adanya saya tetap bertekad kuat ketika sudah mendapat dukungan dari kepala sekolah. Sebagai contoh untuk mengganti layar LCD maka saya arahkan cahaya proyektor kearah tembok kelas, meskipun gambarnya tidak sejelas ketika di layar LCD proyektor. Selain itu untuk mengganti media peraga saya buat papan tulis sebagai media tempel penjelasan yang saya bawakan, kemudian siswa – siswa berdasarkan pemahamannya, saya beri tugas mencocokkan kertas yang akan ditempel di tempat yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam.¹⁰⁸

Penjelasan tersebut menunjukkan usaha dari Bpk. Dain Wahid untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang belum tersedia di SMP Islam Al Fattahiyyah, misal pada penjelasan di atas adalah mengganti layar LCD proyektor dengan menggunakan tembok kelas dan memanfaatkan papan tulis sebagai tempat menempel keterangan penjelas dari materi yang Bpk. Dain sampaikan.

Mengenai pertimbangan Bpk. Dain wahid yang ke dua yaitu tentang harus adanya kesesuaian media dengan materi dan tingkat pemahaman siswa, beliau beralasan sebagai berikut:

”Media harus sesuai dengan materi yang dibawakan maksudnya adalah media pembelajaran dapat mendukung dalam mempermudah guru dalam menyampaikan materi PAI dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang saya sampaikan. Sedangkan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa yaitu media pembelajaran seakan - akan mampu menjadi jembatan penyelamat dari penjelasan saya kepada siswa tanpa ada satupun ilmu yang terbuang percuma. Sehingga tidak ada materi yang sulit dipahami siswa ketika media

¹⁰⁸ Dain Wahid, *Hasil Wawancara, Ringkasan Data*, Kode : 6/8 feb 18-2 terlampir

yang saya bawakan sesuai dengan materi dan tingkat pemahaman siswa. Hal ini juga bergantung bagaimana saya dapat memahami masing – masing siswa yang memiliki model belajar yang berbeda pula. Sehingga menjadi pertimbangan yang penting dalam penyusunan media pembelajaran yang saya buat.¹⁰⁹

Sesuai penjelasan Bpk. Dain di atas menunjukkan bahwa beliau penuh perhitungan dalam memilih dan menyusun media pembelajaran. Selain itu pemahaman Bpk. Dain wahid pada cara belajar siswa menunjukkan adanya kedekatan antara guru Pendidikan Agama Islam dengan para siswanya. Sehingga beliau begitu paham tentang karakter dari masing – masing siswanya.

Kalau untuk alasan beliau yang ketiga tentang penguasaan seorang guru pada media pembelajaran hal itu merupakan yang menjadi syarat wajib untuk dapat menggunakan media pembelajaran sehingga penulis sudah merasa cukup tanpa penjelasan lanjutan dari Bpk. Dain Wahid.

Ketiga, bersangkutan dengan cara menyusun dan menyajikan media pembelajaran agar lebih menarik dan memberi pemahaman. Kali ini penulis bertanya, ”bagaimana langkah – langkah bapak dalam menyusun media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?”. beliau memberi tanggapan sebagai berikut:

Sebelum saya membuat media pembelajaran maka langkah yang pertama adalah memahami materi PAI yang akan di buat media pada power point dengan cara mengulang – ulang membaca dan memahami KD dan tujuan pembelajaran pada bab tersebut, misalnya pada kelas VII Bab 2 tentang Iman kepada Malaikat, KD: 1. Menjelaskan arti iman kepada malaikat, 2. Menjelaskan tugas – tugas malaikat. Maka

¹⁰⁹ Dain Wahid, Hasil Wawancara, Ringkasan Data, Kode: 6/8 feb 18-2 terlampir

saya akan membuat pokok pikiran dari arti iman kepada malaikat. Setelah itu menampilkan tugas dari masing – masing malaikat, jadi tidak akan keluar atau melebar dari bahasan karena dalam menjelaskan saya sudah membatasinya dengan media pembelajaran yang saya buat. Untuk tampilan power point saya membuat lebih sederhana yang terpenting bisa sebagai perantara saya saat menyampaikan materi.¹¹⁰

Dapat diartikan langkah penyusunan media pembelajaran beliau sangat memperhitungkan segi ke-efisiensi dan ke-efektifan. Sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

Tentang hal apa yang Bpk. Dain lakukan sebelum menyajikan media power point. Hal – hal yang beliau lakukan seperti:

Saya mulai mengecek ulang tentang kesiapan media yang akan digunakan nanti agar tidak terjadi gangguan atau halangan saat proses penyajian data di dalam kelas. Seperti mengecek materi yang disajikan di power point pada laptop, mengecek laptop, mengecek proyektor yang akan digunakan dan mempersiapkan kelengkapan proyektor, sebab di sini proyektor dapat dibawa kemana – mana karena sifatnya tidak permanen, sehingga memerlukan waktu ketikan nanti saat memasang proyektor saat di kelas.¹¹¹

Keterangan ini menunjukkan bahwa Bpk. Dain mengharapkan hasil penggunaan media pembelajaran yang maksimal dan beliau tidak ingin ada masalah pada saat media pembelajaran di sajikan di kelas.

Dengan demikian maka proses persiapan penggunaan media di lakukan mulai dari meminta izin dan persetujuan kepala sekolah, memilih

¹¹⁰ Dain wahid, hasil wawancara, ringkasan data, kode: 6/8 feb 18-2, terlampir

¹¹¹ Dain wahid, hasil wawancara, ringkasan data, kode: 6/8 feb 18-2, terlampir

media yang tepat sampai pada saat persiapan awal sebelum menyampaikan media pembelajaran di kelas.

2. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang kedua, bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?

Setelah melalui proses yang cukup panjang dalam menyelesaikan penyusunan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam, bapak Dain mulai untuk melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media yang beliau buat sendiri. Sehingga akan tampak efek yang timbul dari penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada proses pelaksanaan penggunaan media pembelajaran penulis memberikan pertanyaan yaitu “ bagaimana bapak Dain mengawali proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran saat di kelas? Jawaban beliau mengenai hal ini sebagai berikut:

Tidak jauh berbeda dalam proses pembelajaran yang saya bawakan dengan media pembelajaran atau tanpa media pembelajaran yaitu di mulai dengan kegiatan awal meliputi memberi salam dan menyapa siswa, membacakan tujuan pembelajaran saat itu dilanjutkan dengan penguatan materi kemarin (*flash back*).¹¹²

¹¹² Dain wahid, hasil wawancara, ringkasan data, kode: 6/8 feb 18-2, terlampir

Dalam memulai pembelajaran di kelas, apa yang dilakukan bapak Dain wahid sama saja dengan umumnya dengan guru mengajar di kelas yang diawali dengan kegiatan pendahuluan.

Setelah itu untuk memulai penyajian materi melalui media pembelajaran, hal yang dilakukan bapak Dain adalah kegiatan membaca materi di LKS sejenak, keterangan ini penulis peroleh lewat wawancara dengan beliau:

Setelah kegiatan pendahuluan saya memerintahkan kepada seluruh siswa di kelas untuk membaca LKS sejenak -⁺ 10 menit. Hal ini saya lakukan karena saya yakin kalau di sini mayoritas siswanya jarang belajar. Sebab saya pernah melihat jadwal kegiatan di Pondok yang begitu padat sehingga kemungkinan besar siswa walaupun ada yang belajar terlihat kurang maksimal. Membaca di awal pertemuan ini bertujuan agar siswa siap dalam menerima materi dari saya atau minimal tahu materi yang akan disampaikan 2 jam pelajaran kedepan.¹¹³

Penjelasan bapak Dain wahid tersebut memberikan gambaran mengenai kelangsungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Fattahiyyah bersamaan dengan padatnya kegiatan pondok, maka harus berusaha ekstra demi mempertahankan semangat belajar siswa saat di kelas.

Selanjutnya ketika siswa sudah selesai membaca materi saat itu, kemudian penulis bertanya tentang “bagaimana bapak Dain memulai untuk menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam lewat media pembelajaran?” Tanggapan beliau dengan pertanyaan penulis adalah sebagai berikut:

¹¹³ Dain wahid, hasil wawancara, ringkasan data, kode: 6/8 feb 18-2, terlampir

Ketika semua siswa siap dan sudah tenang maka saya akan membuka slide pada media power point dengan menyajikan judul materi pada slide awal seperti contoh “Iman Kepada Malaikat” kemudian saya menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan berdasarkan pengetahuannya mengenai iman kepada malaikat. Ketika penjelasannya kurang tepat atau kurang sempurna maka saya menunjuk siswa yang lain sebagai pembanding dari jawaban yang pertama. Kemudian saya menunjuk lagi siswa yang ke tiga sebagai penyempurna dari jawaban siswa pertama dan kedua. Biasanya minimal saya menunjuk 3 siswa, karena setelah saya amati penjelasan siswa semakin sempurna ketika mereka mulai mengetahui berbagai macam pendapat dari temannya sehingga dalam hal ini saya bertindak sebagai pendamping mereka belajar. Namun tidak jarang saya juga pernah menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan sampai 5 siswa ketika belum ada jawaban yang sesuai, sehingga setelah itu tugas saya adalah menampung jawaban dan meluruskan jawaban siswa yang belum sesuai. Setelah siswa mengetahui pengertian dan maksud dari iman kepada malaikat, maka saya melanjutkan pada slide selanjutnya yaitu mengenai pokok bahasan pada hari ini. Pokok bahasan biasa saya ambil dari indikator pencapaian pada bab tersebut seperti memahami arti iman kepada malaikat dan memahami tugas – tugas malaikat. Sehingga dari situ siswa mulai masuk kedalam materi bahasan pada bab 2. Pada slide selanjutnya membahas mengenai rukun iman mulai 1-6, namun karena pokok bahasan adalah iman kepada malaikat maka pada rukun iman yang ke dua saya memberi warna beda sebagai tanda dan fokus perhatian para siswa. Dilanjutkan slide tentang tugas dari masing – masing malaikat untuk menguji pemahaman siswa sengaja saya membuat tampilan dari tugas – tugas malaikat secara acak sehingga siswa mulai berfikir tentang mana tugas malaikat yang tepat. Namun sebelum siswa membenarkan susunan di slide, saya sudah menyiapkan media kedua yaitu media temple pada papan tulis dan tugas siswa harus mencocokkan dan menempelkan tugas malaikat pada papan tulis. Dalam hal ini saya mengundi untuk siswa yang akan menempelkannya di papan tulis. Setelah semua tertempel dan benar tempat penempelannya maka saya merubah pula susunan yang berada di slide. Setelah itu saya mencoba bertanya kepada salah satu siswa sebagai penguat sekaligus menguji seberapa paham mereka dengan materi PAI yang saya bawakan. Ketika mayoritas siswa sudah bisa menjawab pertanyaan saya maka giliran bagi saya untuk membuka pertanyaan bagi mereka mengenai materi

yang belum mereka pahami atau masih ragu – ragu dengan pemahaman mereka. Banyak siswa yang bertanya dengan pertanyaan yang unik dan belum saya jelaskan, seperti pertanyaan mereka mengenai bentuk malaikat atau posisi malaikat sekarang dan lain sebagainya. Sehingga seakan – akan mereka ingin membuat konkret wujud malaikat yang merupakan makhluk ghaib. Hal ini menunjukkan rasa ingin tahu mereka yang besar dan semangat belajar mereka yang tinggi. Diakhir sesi pertemuan saya mulai menjawab pertanyaan yang mereka ajukan dan sekaligus meluruskan pemahaman mereka yang kurang tepat. Setelah semua terselesaikan maka langkah terakhir adalah saya bersama siswa mengambil kesimpulan tentang pembahasan saat itu.¹¹⁴

Dari penjelasan bapak Dain tersebut menunjukkan bahwa siswa memang dituntut untuk benar – benar belajar. Selain itu beliau juga mengedepankan pemahaman masing – masing siswa, melalui pertanyaan yang beliau tujukan kepada beberapa siswa dengan cara acak untuk memastikan bahwa mereka sudah memiliki pemahaman yang sesuai dengan pokok pembahasan materi saat itu. Selain itu beliau juga memberikan kesempatan bagi masing – masing siswa untuk bertanya tentang materi Pendidikan Agama Islam meskipun menurut keterangan beliau pertanyaan yang di ajukan memiliki keunikan tersendiri. Pada penjelasan di atas juga menggambarkan tentang antusias belajar siswa yang tinggi melalui pertanyaan yang mereka ajukan saat di beri kesempatan untuk bertanya. Pada pengambilan kesimpulan beliau juga melibatkan siswa, sehingga melatih siswa untuk berfikir obyektif dan rasional serta untuk memberikan pengalaman menarik kesimpulan bagi siswa di setiap akhir pertemuan.

¹¹⁴ Dain wahid, hasil wawancara, ringkasan data, kode: 6/8 feb 18-2, terlampir

Sepertinya dari penjelasan bapak Dain di atas sudah begitu jelas, namun di sini penulis masih belum puas dengan jawaban tersebut. Sehingga penulis mengajukan pertanyaan selanjutnya berkenaan dengan media pembelajaran, “berapa media yang bapak gunakan dalam sekali pembelajaran di kelas? Hal ini penulis tanyakan karena mendengar jawaban beliau sebelumnya.” Beliau menanggapi pertanyaan tersebut dengan beberapa pernyataan sebagai berikut:

Dengan begitu banyak siswa yang dihadapi dan materi yang harus disampaikan memang terkadang saya juga pernah menggunakan media yang berbeda dalam satu kali pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini saya lakukan karena memandang begitu ragamnya karakter dan cara belajar masing – masing siswa, jadi minimal saya akan menggunakan 2 media dalam satu kali pertemuan. Oleh karena itu ragam penggunaan media pembelajaran dalam satu kali pembelajaran akan tetap saya usahakan. Biasanya dengan menggunakan media – media sederhana seperti media temple, ilustrasi gambar, dll.¹¹⁵

Alasan beliau tersebut merupakan menggambarkan perpaduan antara dua media atau lebih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di karenakan untuk memahami masing – masing karakter anak didiknya yang berbeda – beda. Sehingga masing – masing siswa dapat belajar sesuai dengan cara belajarnya sendiri baik visual, audio dan audio visual.

Penulis melanjutkan pertanyaan mengenai penggunaan media yang lebih dari satu tersebut, “bagaimana Bpk. Dain Wahid memadukan penggunaan media pembelajaran lebih dari satu media dalam satu kali

¹¹⁵ Dain wahid, hasil wawancara, ringkasan data, kode: 6/8 feb 18-2, terlampir

pertemuan di kelas?”. Bpk. Dain wahid melanjutkan jawabannya sebagai berikut:

Ketika dalam satu waktu saya menggunakan lebih dari satu media, maka saya menggunakan media yang pertama menjadi media pembelajaran inti (pokok) dan media yang kedua sebagai media penguat. Sehingga ketika siswa belum paham pada penjelasan menggunakan media pertama maka dia dapat memperoleh pemahaman melalui media pembelajaran yang kedua. Dan apabila belum paham pada media pembelajaran kedua maka bisa pada media pembelajaran selanjutnya. Sedangkan bagi siswa yang sudah dapat memahami materi pada media yang pertama maka media kedua bertindak sebagai penguat dan pembenar dari media pertama.¹¹⁶

Penjelasan tersebut menggambarkan kalau media pembelajaran digunakan untuk saling menguatkan antar media pembelajaran terhadap materi yang di sampaikan beliau di kelas. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir ke salah pahaman dan kegagalan media pembelajaran.

Dalam penggunaan media pembelajaran salah satu bab pada materi Pendidikan Agama Islam, membuat penulis bertannya kembali mengenai mungkinkah cocok media pada satu bab di gunakan untuk menyampaikan pada bab lain!. Beliau menanggapi mengenai pernyataan tersebut sebagai berikut:

Mengenai kecocokan media pembelajaran dalam satu bab atau suatu materi belum tentu dapat cocok pula pada materi yang lain, sebab saya tetap mempertimbangkan mengenai bagaimana media tersebut selain dapat menjadi alat penyampai materi juga sebagai sumber belajar bagi siswa, jadi media tersebut harus sesuai dengan taraf pemahaman siswa dan tujuan pembelajaran pada materi yang saya sampaikan. Sehingga hal tersebut yang melatarbelakangi saya dalam menentukan penggunaan media pembelajaran yang tidak hanya sebagai alat

¹¹⁶ Dain wahid, hasil wawancara, ringkasan data, kode: 6/8 feb 18-2, terlampir

penyampai materi namun juga mampu berperan sebagai sumber belajar yang lain selain saya yang bertindak sebagai guru mereka. Oleh karena itu sering saya menyeleksi dari beberapa media pembelajaran yang pernah saya buat untuk digunakan yang paling sesuai dan cocok untuk materi yang akan saya sampaikan selanjutnya.¹¹⁷

Menurut beliau penggunaan media pembelajaran belum tentu dapat di implementasikan terhadap materi yang berbeda. Sehingga beliau kerap membuat system eliminasi media yang cocok untuk digunakan dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam yang berbeda di lain bab.

Beliau termasuk mahir dalam mengoperasikan media pembelajaran menggunakan power point sehingga mampu menarik perhatian para siswa untuk menyimak penjelasan beliau.¹¹⁸

Ketika sebelum pembelajaran ada pembukaan pasti setelahnya ada penutupan, menurut Bpk. Dain wahid “bagaimana Bpk. Dain wahid menutup pertemuan pada proses belajar mengajar di kelas setelah penyampaian materi dengan media pembelajaran?”. Adapun jawaban beliau seperti berikut:

Dalam sesi penutup, setelah saya membuka pertanyaan tentang masalah yang belum dipahami siswa dan menjawab pertanyaan tersebut maka dilanjutkan dengan kegiatan menarik kesimpulan bersama antara saya dan para siswa. Sehingga hal ini diharapkan para siswa memiliki pengalaman dalam menyimpulkan pokok bahasan materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu para siswa juga dapat memiliki catatan tersendiri mengenai kesimpulan yang diambil bersama – sama dengan saya. Sehingga hal tersebut mempermudah siswa untuk belajar. Setelah pengambilan kesimpulan bersama, pertemuan itu diakhiri dengan do’a penutup majlis dan salam.¹¹⁹

¹¹⁷ Dain wahid, hasil wawancara, ringkasan data, kode: 6/8 feb 18-2, terlampir

¹¹⁸ Observasi Partisipan, 3/ 15 Feb 18-2, terlampir

¹¹⁹ Dain wahid, hasil wawancara, ringkasan data, kode: 6/8 feb 18-2, terlampir

Dapat ditarik pemahaman bahwa kegiatan akhir dari pembelajaran menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan kegiatan penutup pada mata pelajaran lain. Karena inti dari kegiatan penutup adalah untuk menarik kesimpulan pokok bahasan materi saat itu, sehingga pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Fattahiyyah Bpk. Dain Wahid menarik kesimpulan bersama – sama dengan para siswa.

Penulis mencoba menggali keefektifan media pembelajaran yang Bpk. Dain sampaikan melalui wawancara mendalam dengan salah satu siswa kelas 7 A yang mengikuti pembelajaran Bpk. Dain wahid menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut pendapat Alvina Faiqotun Nabila bahwa:

Kalau dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media, maka saya memilih pelajaran yang diajar Bpk. Dain dengan media, sebab yang saya alami adalah materi Pendidikan Agama Islam itu lebih mudah dipahami dan di mengerti kalau disampaikan melalui media seperti yang beliau lakukan yaitu dengan Proyektor. Walaupun ketika awal pembelajaran harus membantu mempersiapkan media pembelajaran sedikit lama dan harus memotong waktu jam pelajaran. Tapi saya dan teman – teman lebih semangat kalau pembelajarannya dengan media pada materi Pendidikan Agama Islam.¹²⁰

Jadi dari pengalaman Alvina dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran oleh Bpk. Dain wahid termasuk diminati dan disukai oleh para siswa dan mampu

¹²⁰ Alvina, hasil wawancara, ringkasan data, kode: 8/15 Feb 18-1, terlampir

membangkitkan semangat belajar di kelas meskipun sehari – harinya siswa di pondok sudah melalui kegiatan yang begitu padat.

3. Paparan data terkait dengan focus penelitian yang ketiga, bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

Setiap karya pastilah memiliki kekurangan masing – masing sehingga tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga terjadi dalam penyusunan dan pelaksanaan media pembelajaran. Oleh sebab itu penulis mencoba menggali informasi dari Bpk. Dain berkaitan dengan kekurangan yang beliau rasakan dalam pelaksanaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Fattahiyyah, ”apa media yang bapak bawa ketika pembelajaran dapat di pahami oleh semua siswa yang ada di kelas?”. Beliau menjelaskan mengenai pengalaman yang dirasakan saat pembelajaran:

Saya merasa pembelajaran yang saya sampaikan dengan media pembelajaran memang mengundang semangat siswa, namun disisi lain yaitu untuk sebagian siswa yang berada di belakang, karena begitu khusuk dalam menyimak penjelasan saya mengenai materi PAI, mereka sampai tertidur. Hal ini memang di karenakan media pembelajaran berupa proyektor kurang jelas ketika diperhatikan dari bangku siswa yang berada di belakang, sebab ruang kelas begitu terang terkena pencahayaan dari sinar matahari yang memantul lewat jendela dan pintu yang masih tanpa penutup. Selain tidak jelasnya hasil dari proyektor adalah media pantulnya berupa tembok yang berada di dekat pintu. Sehingga saya menyuruh mereka yang tidur di kelas untuk berwudhu atau sekedar mencuci muka agar

menghilangkan rasa kantuk mereka. Hal ini saya lakukan agar siswa tidak melewatkan penjelasan yang saya sampaikan.¹²¹

Kendala yang dialami Bpk. Dain di atas merupakan kegagalan media pembelajaran untuk menjangkau semua siswa yang berada di kelas, memang hal tersebut termasuk dalam kurangnya dukungan dari keadaan kelas yang begitu terang meski tanpa adanya lampu, sebab pintu dan jendela yang masih terbuka tanpa ada penutup ditambah lagi dengan media pantul proyektor pada tembok yang berada didekat pintu. Sehingga cahaya matahari bisa bebas masuk ke dalam kelas tanpa penghalang suatu apapun.

Berdasarkan masalah yang di hadapi Bpk. Dain tersebut menggambarkan bahwa masih perlunya pembenahan di dalam penyajian media pembelajaran agar dapat di terima dan di pahami oleh seluruh siswa di dalam kelas dan meminimalisir kegagalan media pembelajaran dalam menjangkau siswa. Berdasarkan hal tersebut penulis mengajukan pertanyaan selanjutnya mengenai "apa usaha yang Bpk. Dain lakukan ketika mengetahui kelemahan media yang Bpk. Dain bawaan saat pembelajaran di kelas selain menyuruh siswa cuci muka?". Berikut jawaban dari beliau:

Untuk mengantisipasi kegagalan media dalam penyampaian materi kepada siswa, maka hal yang saya lakukan seperti penjelasan sebelumnya yaitu dengan membuat media ke dua sebagai penjelas media yang pertama atau saya selalu berkeliling ketika menjelaskan materi pada media power point agar siswa yang berada di belakang juga memperoleh pemahaman yang sama dengan siswa yang berada di depan. Selain itu saya juga pernah mengatur tempat duduk siswa agar siswa yang berada di belakang maju kedepan dan bergandengan tempat duduk dengan siswa yang berada di depan agar semua siswa

¹²¹ Dain wahid, hasil wawancara, ringkasan data, kode: 6/8 feb 18-2, terlampir

dapat melihat dengan jelas materi yang saya sajikan dengan proyektor di depan kelas.¹²²

Usaha Bpk. Dain dalam mengatasi keagal fahaman siswa di dalam kelas agar materi dapat tersampaikan secara maksimal meliputi mempersiapkan media kedua sebagai usaha memperjelas materi ketika penggunaan media pertama belum maksimal. Cara yang lain yaitu beliau menjelaskan materi dengan berpindah – pindah posisi dari depan ke belakang dan dari sebelah kanan ke kiri dan seterusnya. Selain itu karena beliau mengharapkan hasil yang maksimal maka beliau tidak jarang untuk memindah posisi siswa yang berada di belakang untuk duduk di depan agar bisa memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Mengenai media kedua penulis mencoba menggali mengenai maksud atau wujud dari media pembelajaran kedua, ”seperti apakah media kedua yang Bpk. Dain maksud disini?” beliau menjawab seperti berikut:

Media kedua biasanya merupakan media manual yaitu berupa tulisan tempel atau gambar tempel yang berkaitan dengan materi yang saya sajikan melalui proyektor. Biasanya media tempel yang saya gunakan adalah kertas yang saya beri doble tip kemudian di tempel di papan tulis.¹²³

Yang beliau maksud dengan media kedua adalah media yang tidak terkendala dengan kondisi kelas yang terang yaitu berupa media tempel yang di tempelkan pada papan tulis kelas. Sehingga meskipun kondisi kelas

¹²² Dain wahid, hasil wawancara, ringkasan data, kode: 6/8 feb 18-2, terlampir

¹²³ Dain wahid, hasil wawancara, ringkasan data, kode: 6/8 feb 18-2, terlampir

terang maka media tempel tersebut masih bisa di lihat oleh semua siswa, baik siswa yang berada di depan maupun siswa yang berada di belakang.

Dalam permasalahan media pembelajaran ”pernahkah Bpk. Dain melakukan evaluasi media pembelajaran yang di rasa kurang efektif dalam penyampaiannya di kelas?”. tanggapan beliau tentang pertanyaan dari penulis sebagai berikut:

Untuk evaluasi pada media pembelajaran tentu saja saya pernah melakukannya namun tetap tanpa merubah bentuk awal media tersebut, jadi yang di evaluasi hanya susunan atau konten yang ada di dalamnya agar lebih menarik dan memberi kafaahaman bagi siswa. Selain itu pertimbangan waktu untuk merombak media secara keseluruhan juga membuat saya berfikir kembali untuk merubah media secara keseluruhan. Sehingga evaluasi media pembelajaran hanya sebagian saja dari media yang telah saya buat.¹²⁴

Jawaban beliau menunjukkan bahwa evaluasi di dalam media pembelajaran tetap ada, namun evaluasi yang dilakukan tidak secara keseluruhan, namun hanya dengan penambahan atau pengurangan gambar, konten atau tulisan pada media pembelajaran yang beliau buat karena dirasa kurang efektif, karena pertimbangan waktu dalam pembenahannya evaluasi media dilakukan hanya pada bagian tertentu saja.

Hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu masalah dalam proses pembelajaran bukan merupakan penghambat dalam tercapainya tujuan pendidikan. Keahlian seorang guru dalam membaca situasi dan kondisi juga menentukan maksimal atau tidak materi yang guru itu sampaikan sehingga

¹²⁴ Dain wahid, hasil wawancara, ringkasan data, kode: 6/8 feb 18-2, terlampir

profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas.

B. Temuan Penelitian

Pada setiap paparan data lapangan terkait masing-masing fokus penelitian di atas diakhiri dengan paragraf yang memuat pemahaman penulis mengenai butir-butir temuan penelitian sebagai hasil kristalisasi juga kondensasi data. Dari sana dapat penulis susun temuan penelitian untuk masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Temuan penelitian terkait dengan focus penelitian yang pertama, “bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam merencanakan penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngrati Boyolangu Tulungagung?”.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa perencanaan penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngrati Boyolangu Tulungagung dapat dilihat dari proses perencanaan media pembelajaran pada pelajaran PAI di mulai dari:

- a. Latar belakang penggunaan media pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan keterangan Bpk. Dain Wahid selaku guru Pendidikan Agama Islam yang melatar belakanginya dalam penggunaan media pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pengalaman teman dalam penggunaan media

pembelajaran dan dorongan untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan media yang lebih bermanfaat kepada para siswa yang notabene adalah anak pondok. Selain itu juga karena beliau mengharapkan pendidikan yang berorientasi pada tercapainya tujuan pendidikan.

b. Pembuatan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembuatan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bpk. Dain Wahid mengkonsultasikan niat beliau dalam rencana penggunaan media pembelajaran pada penyampaian materi Pendidikan Agama Islam kepada Kepala SMP Islam Al Fattahiyyah. Sehingga pada RPP yang beliau buat tercantum media Proyektor yang menunjukkan kesungguhan beliau. Pada akhirnya niat beliau di setujui oleh Bpk. Syafi' selaku Kepala SMP Islam Al Fattahiyyah.

c. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan pada materi Pendidikan Agama Islam.

Saat pemilihan media pembelajaran Bpk. Dain Wahid mempertimbangkannya dengan ketersediaan media, biaya, kesesuaian dengan materi, kesesuaian dengan taraf pemahaman siswa dan kecakapan guru dalam mengoperasikan media tersebut. Sehingga apabila memenuhi kriteria tersebut maka media tersebut dapat di gunakan.

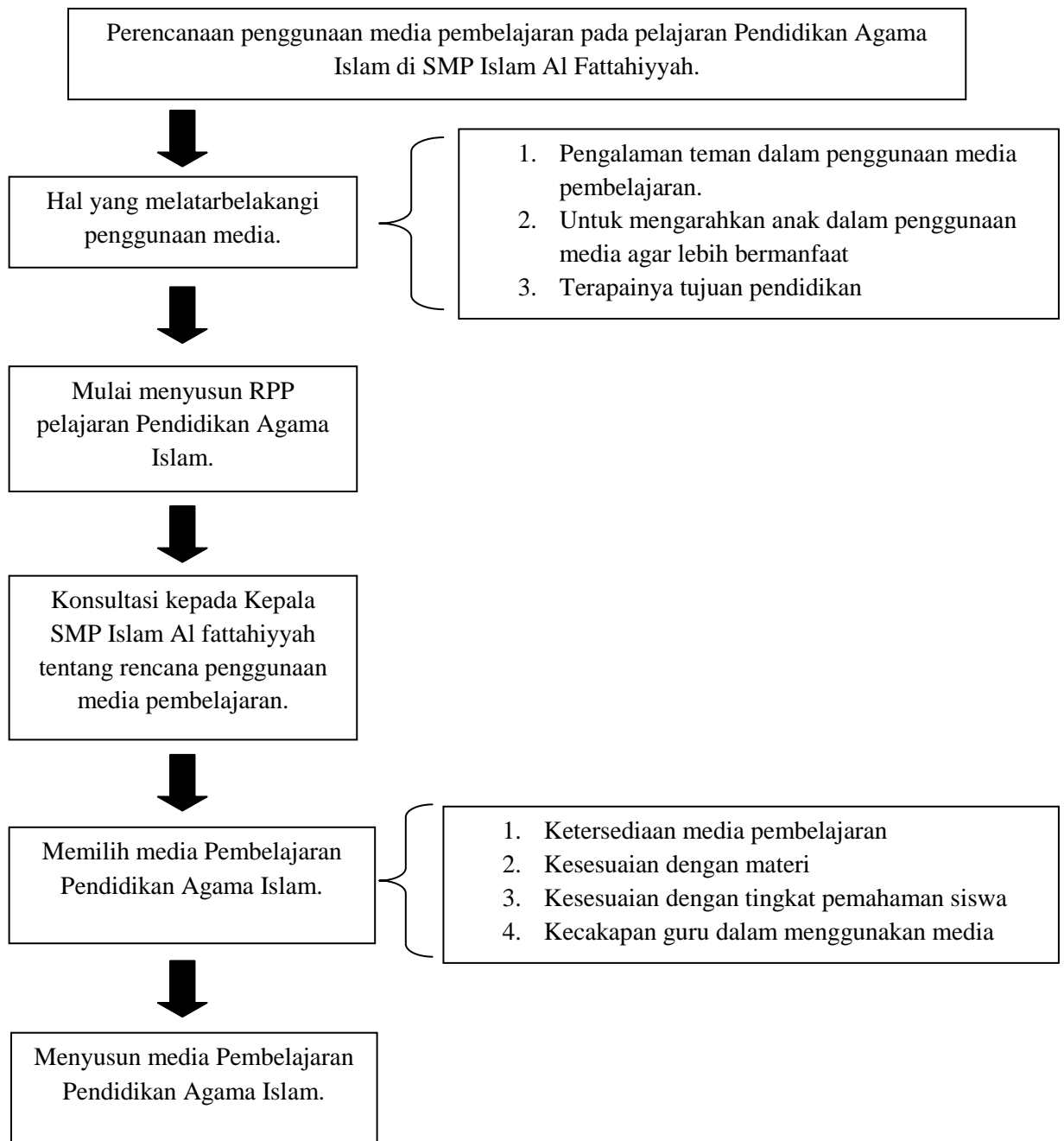
d. Penyusunan media pembelajaran yang digunakan pada materi Pendidikan Agama Islam

Penyusunan media diawali dengan memahami materi yang akan dibuat media dengan power point dengan mengetahui setiap pokok pikiran pada setiap bahasan materi.

Temuan penelitian terkait dengan focus penelitian yang pertama mengenai Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung tersebut disajikan secara sederhana melalui bagan 4. 1 seperti dibawah ini.

Bagan 4.1

Temuan perencanaan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung



2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua, “bagaimana profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?”.

Dari paparan data lapangan terkait dengan focus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan, bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al fattahiyyah meliputi:

- a. Pendahuluan materi pelajaran

Hal tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan penjelasan beliau kegiatan tersebut meliputi: kegiatan pembukaan pelajaran dilanjutkan dengan siswa membaca materi sejenak sekitar 10 menit yang terakhir adalah penggambaran materi yang disampaikan oleh guru.

- b. Penyajian media pembelajaran pokok

Menurut keterangan Bpk. Dain media pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu media pokok yang merupakan media inti yang dibawakan oleh guru dan media pelengkap sebagai media pembantu siswa dalam memahami materi ketika masih belum paham ketika penjelasan dengan media pertama. Kegiatan dalam penyajian media pokok meliputi: siswa mengamati dan member tanggapan tentang hasil pengamatannya, selanjutnya guru

menampung pertanyaan yang diajukan siswa dari hasil pengamatan masing – masing siswa, setelah itu guru mengajukan permasalahan dari masing – masing siswa kepada siswa yang lain.

c. Penyajian media pembelajaran pelengkap

Digunakan sebagai penjelas penyampaian materi media yang pertama sekaligus penyempurna pemahaman siswa dan media alternatif bagi siswa yang belum paham ketika penjelasan dengan media yang pertama.

d. Guru mengarahkan pemahaman siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini bertujuan agar tidak ada pemahaman siswa yang keluar dari konteks pembahasan pada saat itu. Sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam.

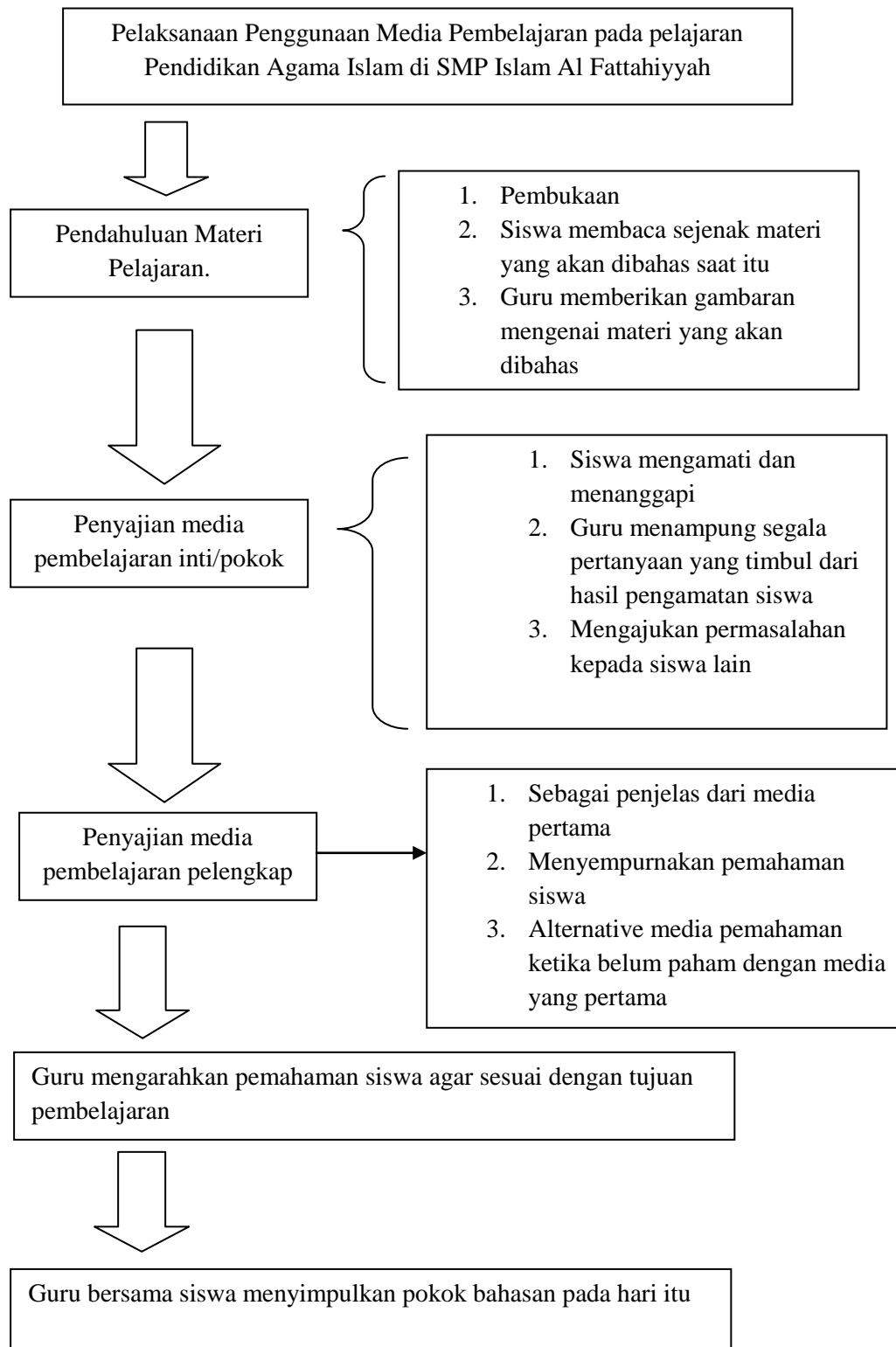
e. Guru bersama siswa menyimpulkan pokok bahasan pada hari itu.

Pada sesi terakhir ini guru bersama siswa menyimpulkan pokok bahasan pada hari itu dimaksudkan agar pemahaman yang di peroleh masing – masing siswa sesuai dengan yang diharapkan guru.

Temuan penelitian terkait dengan focus penelitian yang pertama mengenai Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung tersebut disajikan secara sederhana melalui bagan 4. 2 seperti dibawah ini.

Bagan 4.2

Temuan pelaksanaan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung



3. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua, “bagaimana profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung?”.

Dari paparan data lapangan terkait dengan focus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan, bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al fattahiyyah meliputi:

- a. Kendala yang di alami dalam pelaksanaan media pembelajaran.

Seperti yang beliau alami dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran adalah kurang jelasnya media Proyektor oleh siswa yang posisi tempat duduknya berada di bangku belakang, hal ini disebabkan terlalu terangnya pencahayaan kelas karena belum adanya penutup jendela dan pintu. Hal ini yang menyebabkan materi tidak bisa diterima siswa secara maksimal. Selain itu siswa yang kurang bisa melihat media pembelajaran dengan sempurna akhirnya tertidur di kelas.

- b. Usaha yang dilakukan Bpk. Dain Wahid dalam menanggulangi kendala tersebut.

Ketika mengalami kendala kurang jelasnya media yang beliau sampaikan, maka usaha pertama Bpk. Dain Wahid adalah membuat media kedua yang digunakan sebagai penjelas media pertama, atau beliau berkeliling ketika proses penjelasan sehingga

beliau bisa menjangkau siswa yang berada di belakang. Beliau juga pernah memindah tempat duduk siswa yang berada di belakang untuk maju ke kursi depan. Kalau tentang siswa yang tertidur beliau punya cara tersendiri untuk menghilangkan kantuk mereka yaitu dengan menyuruh berwudhu atau cuci muka.

c. Cara evaluasi media pembelajaran yang dilakukan Bpk. Dain Wahid.

Mengenai evaluasi yang beliau lakukan adalah evaluasi atau pembenahan sebagian konten, tulisan atau gambar yang ada pada medi pembelajaran. Hal ini beliau lakukan karena mempertimbangkan waktu yang digunakan apabila pembenahan tersebut dilakukan secara keseluruhan.

Temuan penelitian terkait dengan focus penelitian yang pertama mengenai Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi penggunaan media pembelajaran di SMP Islam Al Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung tersebut disajikan secara sederhana melalui bagan 4. 3 seperti dibawah ini.

Bagan 4.3

Temuan evaluasi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

